

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting sebagai pondasi pembangunan pribadi seseorang. Dengan pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari. “Dalam bahasa Indonesia kata pendidikan terdiri dari kata didik yang mendapat awalan *pen* dan akhiran *an*. Arti kata tersebut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti sebagai perbuatan hal atau cara mendidik”.¹ Hal ini dapat di pahami bahwa kata pendidikan lebih mengacu pada cara melakukan suatu perbuatan dalam mendidik.

“Dalam bahasa Arab, pengertian kata pendidikan sering digunakan beberapa istilah salah satunya yaitu *Tarbiyah*, yang berarti mendidik dan memelihara”.²

Menurut Umar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, “Pendidikan dalam Islam yaitu upaya atau usaha untuk mengubah perilaku seseorang dalam interaksi sosialnya, hubungan pribadi, dan interaksinya dengan alam”.³ Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia yaitu untuk menciptakan pribadi yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang

¹Ahmad Sulthon, *Filsafat Pendidikan Islam Teori dan Metodologi*, (Semarang: Qahar Pulisher, 2020), h. 4

²*Ibid*, h. 5

³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Kencana,2014), h 13

bahagia di dunia dan akhirat. Tujuan hidup manusia inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam”.⁴ Pendidikan pada umumnya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Mujadilah/58:11, yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:

*“Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.*⁵

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan itu sangat berperan penting dan Allah telah menjanjikan bahwa mereka yang berilmu dan yang tidak berilmu itu berbeda dalam pandangan Islam, dimana Allah Akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

“Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru dan dengannya dapat terbentuk suatu perubahan diri individu baik dengan lingkungannya maupun dengan individu lainnya”.⁶

Arah pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu dengan membangun dan mengembangkan baik dari segi kepribadian dan potensi yang dapat dikembangkan

⁴Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 8

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Jakarta, 2019, h. 803

⁶Raudhah, *Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik*, Jurnal: Tarbiyah, vol. 6, No.1, (2020), h. 3

dengan dibarengi keimanan dan takwa”.⁷ Masuk pada rana pendidikan tidak terlepas dari sekolah baik itu menggunakan sistem tradisional maupun modern, di sini guru ikut berperan dalam meningkatkan keaktifan siswa, karena ke ikutan serta seorang guru sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan.

Salah satu cara untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal adalah dengan cara memberikan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dengan metode yang tepat peserta didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dengan cepat.

Ada pun beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, seperti metode ceramah, metode demonstrasi metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat seorang guru mencapai keberhasilan dalam tujuan pembelajaran.

Salah satu dari metode pembelajaran adalah metode demonstrasi. Menurut Ramayulis “Metode demonstrasi dalam proses pengajaran merupakan metode atau cara mengajar yang menggunakan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan atau benda untuk menjelaskan sesuatu materi”.⁸ Dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar diman pelaksanaannya dilakukan dengan cara memperagakan atau mempraktikkan apa yang bisa diperagakan oleh guru atau siswa itu sendiri yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Teknik demonstrasi merupakan metode yang sangat berguna bagi guru ketika memberikan materi pembelajaran dalam disiplin ilmu fiqih, tetapi juga dapat

⁷I Wayan Cong Sujana, ‘*Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Di Indonesia*’, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (2021), h 31

⁸Siti Nurhasanah dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka 2019) h.94

membantu peserta didik dalam memahami hal-hal tersebut. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran fiqih, guru dapat menggunakan metode demonstrasi, karena dalam pelajaran fiqih banyak materi yang diterapkan atau diperaktekkan, seperti cara shalat, wudhu, tayammum, dan lain sebagainya.

Penerapan metode demonstrasi sangatlah efektif dalam pembelajaran fiqih dikarenakan pada pembelajaran Fiqih banyak memerlukan praktek dalam setiap pembahasannya. Tentunya pada materi di bab taharah dengan sub bab wudhu dan tayamum. Pada pembelajaran Fiqih materi thaharah diharapkan peserta didik dapat memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Salah satu permasalahan yang ada dalam pembelajaran fiqh adalah kurangnya pemahaman tentang berwudhu yang benar, karena masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dan kecerobohan, terutama membasuh wajah yang belum benar atau tidak mencuci tangan tidak sampai siku, dan membasuh kaki sampai bersih. Seperti dalam kasus tayammum, tentu banyak siswa yang tidak mengerti cara kerja tayamum. Dengan melihat kondisi permasalahan yang ada, peneliti ingin menerapkan proses pembelajaran dengan metode yang menarik

Dengan latar belakang tersebut, peneliti mempunyai keinginan untuk meneliti tentang masalah Penerapan Metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan. Maka dengan ini peneliti mengangkat Judul penelitian berjudul **“PENGARUH METODE DEMONTRASI TERHADAP MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS VII DI MTS MUALLIMIN UNIVA MEDAN”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqh' kelas VII di MTs Muallimin Univa Medan?
2. Bagaimana Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII Di MTs Muallimin Univa Medan?
3. Apakah metode demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqh berdampak terhadap meningkatkan keaktifan siswa kelas VII di MTs Muallimin Univa Medan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqh' kelas VII di MTs Muallimin Univa Medan.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar Siswa pada Mata pelajaran Fiqh' kelas VII di MTs Muallimin Univa Medan.
3. Untuk mengetahui metode demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqh berdampak terhadap meningkatkan keaktifan siswa kelas VII di MTs Muallimin Univa Medan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk mengetahui lebih dalam pengetahuan mengenai fiqh
2. Bagi siswa, untuk menambah wawasan pengetahuan siswa mengenai fiqh di MTs Muallimin Univa Medan
3. Bagi guru, untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran serta mengetahui strategi dalam proses pembelajaran fiqh

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya persepsi yang salah tentang judul yang akan di teliti, peneliti menjelaskan istilah dan batasannya dalam upaya mengarahkan pembahasan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Demonstrasi

“Metode dapat di artikan sebagai suatu cara kerja yang sistematis dan umum untuk dapat mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan yang sedang dikaji”.⁹ fisik atau pengoperasian peralatan atau benda untuk menjelaskan sesuatu materi dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa baik sebenarnya atau tiruan melalui media pengajaran yang relevan disertai dengan lisan”.¹⁰

2. Fiqh

Fiqh adalah Ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah mukallaf baik yang wajib, sunnah, mubah, makruh atau haram. Yang digali dari dalil-dalil yang jelas (tafshili).

3. Wudhu’

“*Wudhu* adalah membasuh anggota tubuh. Sedangkan menurut istilah, wudhu berarti menggunakan air untuk anggota-anggota tubuh tertentu seperti wajah, kedua tangan, kepala, serta dua kaki, untuk menghilangkan hal-hal yang

⁹Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 20

¹⁰Siti, *Loc. Cit.*

dapat menghalangi seseorang untuk mengerjakan sholat dan ibadah lain yang membutuhkan kesucian”.¹¹

4. Tayamum

Tayamum merupakan suatu cara yang digunakan sebagai pengganti wudhu atau mandi untuk keringanan bagi orang yang tidak dapat menggunakan air karena halangan, seperti sakit atau dalam perjalanan yang sulit menemukan air atau karena memang tidak adanya air. Tayamum dapat dilakukan dengan cara megusap muka dan kedua tangan, dengan menggunakan tanah atau debu yang bersih (suci).

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian tentang Pengaruh Metode Demontrasi Terhadap Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fiqh Kelas VII Di MTs Muallimin Univa Medan. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang relevan, ada beberapa karya yang dimiliki kesamaan dengan tema skripsi ini, diantaranya:

1. Skripsi PAI Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Pendidikan IAINI olen Ika Nur Khaliza (2022), yang berjudul “Pengaruh penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih di Kelas VII MTs Wali Songo Sukajadi Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah”.¹² Skripsi ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengeksploitasi data lapangan dengan metode analisis data deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah

¹¹Ahmad Reza, *Buku Pintar Thaharah*, (Jakarta Selatan: Saufa, 2015), h. 37

¹²Ika Nur Khaliza, *Pengaruh penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih di Kelas VII MTs Wali Songo Sukajadi Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah* , Skripsi 2022

seluruh siswa MTs Wali Songo kelas VII tahun 2021/2022 yang berjumlah 178 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified* Random Sampling yang dilakukan dengan cara mengambil 6 siswa secara acak pada masing-masing kelas dengan jumlah sampel 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode statistik korelasi Product Moment. Berdasarkan hasil dari perhitungan analisis data, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,975. Setelah dikonsultasikan dengan taraf 5% sebesar 0,339, maka nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,975 > 0,339$) jadi hipotesis penelitian diterima. Apabila r hitung dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 1% sebesar 0,436, maka nilai r hitung lebih besar dari r_{tabel} ($0,975 > 0,436$) jadi hipotesis penelitian diterima. Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 0,975 yang terletak antara interval koefisien 0,800-1.000 dengan keterangan memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih di kelas VII MTs Wali Songo memiliki korelasi yang sangat kuat.

2. Skripsi PAI Fakultas Tarbiyah dari perguruan tinggi IAIN Purwokerto yang disusun oleh Khaerul Khafid (2018) yang berjudul “Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI MA‘ARIF NU 01 Teluk

Kecamatan Purwekerto Selatan Kabupaten Banyumas”.¹³ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif . Penelitian ini meneliti mengenai tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih ini. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran fiqih terutama dalam mengajarkan shalat berjama‘ah yaitu dengan metode demonstrasi. Materi dalam prakteknya seorang guru mendemonstrasikan setiap gerakan dalam shalat mulai dari awal sampai akhir shalat. Dengan metode demonstrasi ini lebih mempermudah siswa dalam memahami suatu materi yang diajarkan.

3. Jurnal Wawan Arbeni, Vol 9 No. 2 Juli-Desember 2020, yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Bidang Studi Fiqih di MTs Al-Munawwarah Binaj Utara”.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jurnal ini meneliti mengenai penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Munawwarah Binaj Utara dengan dimulai persiapan penerapan metode demonstrasi, langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi, dan proses penerapan metode demonstrasi. Tujuan metode ini yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik agar mencapai hasil belajar yang memuaskan. Tujuan metode demonstrasi di dalam proses pembelajaran yaitu untuk memperjelas pengertian suatu konsep keilmuan (materi belajar) dan untuk memperagakan atau mencontohkan bagaimana cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu kepada siswa.

¹³Khaerul Kahfid, *Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI MA'ARIF NU 01 Teluk Kecamatan Purwekerto Selatan Kabupaten Banyumas*. Skripsi, 2020.

¹⁴Wawan Arbeni, *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Bidang Studi Fiqh Di MTs Al-Munawwarah Binaj Utara*, Journal, 2020. Vol 9, No. 2.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun proposal ini, agar dalam pembahasan terfokus pada permasalahan dan tidak melebar kepada masalah yang lain, maka penulis membuat sistematika penulisan proposal ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menjelaskan dalam bab ini penulis membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka dan Sistematika Penulisan.

Bab II pembahasan, penulis membahas Landasan Teori Berkaitan Dengan Doemonstrasi, pembelajaran fiqh, Keaktifan Siswa dan thahara.

Bab III Metodologi penelitian, penulis membahas metode penelitian yang digunakan penulis meliputi, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Indikator, Teknik dan Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Tekni Anallisis Data.

Bab IV Pembahasan Dan Hasil Penelitian, penulis membahas hasil penelitian yang berkaitan dengan Temuan Umum, Deskripsi Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, penulis membahas tentang kesimpulan dan saran dari skripsi penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Metode merupakan cara kerja yang digunakan untuk memudahkan suatu kegiatan agar mencapai sebuah tujuan tertentu. Secara umum, metode adalah jalan atau cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.¹

“Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau dengan melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu”.²

Menurut Winataputra, “Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk menunjukkan proses tertentu”.³

Metode demonstrasi berarti mempertunjukkan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan dengan suatu pertunjukan yang sesuai dengan proses pembelajaran dan berkaitan dengan

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: 2008 h. 1022

²Wahyudin Nur Nasution, *Strategi pembelajaran*, (Medan: Perdana Puslihing, 2017), h.

³*Ibid*

materi pembelajaran. Pelaksanaan demonstrasi sering di samakan dengan eksperimen, yaitu percobaan terhadap sesuatu. Demonstrasi dan eksperimen memiliki perbedaan yaitu pada pelaksanaannya. Dimana demonstrasi hanya menunjukkan atau memberikan contoh kepada peserta didik didepan kelas, sedangkan eksperimen memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan percobaan sendiri tentang suatu hal.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan metode demonstrasi adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang penyampaian materinya dilakukan secara lisan serta memperagakan secara langsung dan dapat menggunakan alat bantu atau benda yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Adapun tujuan metode demonstrasi menurut Siti Halimah, sebagai berikut:

- 1) Melatih peserta didik tentang suatu proses atau prosedur yang dimiliki dan dikuasainya.
- 2) Mengkongkritkan informasi atau penjelasan yang bersifat abstrak.
- 3) Mengembangkan suatu kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama".⁴

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Kelebihan penggunaan metode demonstrasi ini antara lain adalah sebagai berikut:

⁴*Ibid*

- 1) Menjadikan bahan pelajaran menjadi jelas dan lebih dapat dipahami peserta didik;
- 2) Memudahkan peserta didik memahami pelajaran dengan cara melihat secara langsung dan prosedur informasi bahan ajar yang disajikan pendidik;
- 3) Dapat mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik;
- 4) Peserta didik dibiasakan untuk bekerja secara sistematis;
- 5) Peserta didik dapat mengamati sesuatu secara proses;
- 6) Proses pendidikannya lebih menarik dan menyenangkan;
- 7) Dapat merangsang dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengamati dan mendorongnya untuk dapat mencobanya sendiri;
- 8) Dapat menyajikan bahan ajar yang tidak dapat disajikan dengan menggunakan metode lainnya.

Adapun keterbatasan pada metode demonstrasi antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menimbulkan berpikir konkret saja;
- 2) Bila peserta didik memiliki jumlah yang banyak efektivitas demonstrasi sulit dicapai;
- 3) Bergantung pada alat bantu;
- 4) Banyak peserta didik yang kurang berani;
- 5) Memerlukan dan menuntut keahlian dan keterampilan pendidik secara lebih khusus;

- 6) Adanya keterbatasan sumber belajar, alat pelajaran, dan menuntut adanya situasi dan kondisi serta waktu-waktu tertentu untuk mendemonstrasikannya;
- 7) Memerlukan waktu yang lebih banyak;
- 8) Memerlukan proses perancangan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana dengan cara lebih baik dari penggunaan metode lainnya”.⁵

Kelebihan dan kekurangan pada metode demonstrasi ini perlu diperhatikan dari seorang pendidik yang akan menggunakan metode ini, karena kelebihan dan kekurangan dari metode ini merupakan salah satu pendukung efektifnya proses pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi.

2. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Unsur terpenting dalam proses suatu pembelajaran terdapat pada keaktifan siswa. “Keaktifan berasal dari kata aktif dan mendapatkan imbuhan ke-an yang mempunyai arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah giat (Bekerja atau Berusaha)”.⁶ Jadi dapat dinyatakan keaktifan merupakan suatu hal atau keadaan dimana siswa dapat berusaha menjadi aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka dalam mengikuti pelajaran.

⁵*Ibid*, h.154-155

⁶Sinar, *Metode Aktif Learning*, (yogyakarta: Deepublish, 2018), h.8

Menurut Nana Sudjana dalam Sinar “belajar merupakan proses yang aktif, apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar respon siswa terhadap guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil yang dikehendaki”.⁷ Adapun proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui interaksi dalam pengalaman belajar. Keaktifan siswa merupakan unsur dasar bagi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut Sardiman dalam Sinar bahwa “keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Rosseau menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi”.⁸

Keaktifan siswa dalam belajar tidak lain adalah untuk membangun sebuah pengetahuan. Dimana, siswa mampu membangun pemahaman dan persoalan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, siswa yang aktif dalam belajar dapat dilihat dari kesungguhan dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Artinya, peserta didik harus melibatkan diri baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan keaktifan siswa adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk berusaha aktif dalam proses

⁷*Ibid*, h.10

⁸*Ibid*, h. 9

pembelajaran. Siswa dapat dilihat aktif ketika berperan dalam pembelajaran seperti, aktif bertanya kepada temannya maupun guru, mau ikut serta berdiskusi dengan temannya, mampu menemukan gagasan baru, dan dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Keaktifan dalam pembelajar merupakan suatu hal yang penting, tanpa adanya keaktifan maka proses pembelajaran tiak adakan berjalan dengan baik.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

“Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar seseorang dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup faktor fisiologis dan faktor psikologis”.⁹ Sedangkan eksternal mencakup faktor instrumental.

Menurut Ngalim Purwanto dalam Anis, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan segala aspek yang berasal dari dalam diri individu atau peserta didik, yaitu aspek fisiologi dan aspek psikologis. Faktor fisiologis merupakan kondisi yang berkenaan dengan keadaan fisik dan jasmani pada siswa. Keadaan fisik pada siswa tentu sangat berpengaruh terhadap keaktifan-Nya selama proses pembelajaran. Karena jika siswa tersebut memiliki kondisi yang tidak stabil, seperti lemas dan sakit ,maka siswa tidak dapat berperan aktif

⁹Anis Fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), h. 28

dalam proses pembelajaran. Begitu sebaliknya jika siswa berkondisi stabil, sehat, dan segar, maka memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Faktor psikologi merupakan aspek yang mengenai perilaku dan mental seseorang. Karakteristik psikologi pada siswa memiliki perbedaan seperti; bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan fisik dan sosial, serta instrumen terkait pada kurikulum, metode mengajar, guru, sarana dan fasilitas. Faktor sosial merupakan faktor yang berkenaan dengan lingkungan sekitar, seperti orang tua, guru dan teman. Situasi dan fasilitas yang mendukung berlangsungnya proses belajar akan memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa”.¹⁰

3. Fiqh

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqh

“Fiqh berasal dari kata *faqih* -*yafqahu* -*fiqhan* yang berarti memahami atau mengerti. fiqh merupakan kepehaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan Oleh Allah dan Rasul-Nya”.¹¹ Asal kata tersebut juga digunakan Al-Qur’an dalam surah At-Taubah (9): 112 yang berbunyi :

¹⁰*Ibid*

¹¹Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.1

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya :

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.¹²

“Pernyataan yang ada pada ayat tersebut adalah Yatafaqqahu fi al-din bermakna agar mereka memahami ajaran agama (Islam). Hal ini merupakan suatu suruhan Allah agar orang-orang beriman ada suatu kelompok yang berkenan mempelajari agama ”.¹³

Fiqh adalah Ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah mukallaf baik yang wajib, sunnah, mubah, makruh atau haram. Yang digali dari dalil-dalil yang jelas (tafshili).

“Definisi fiqh secara umum, ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial”.¹⁴

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, 2019, h. 227

¹³Nurhayati, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2018), h. 1

¹⁴Ibid

Dapat disimpulkan bahwa Fiqih merupakan ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam yang dikaji melalui ijtihad secara terperinci yang terdapat dalam alqur'an serta sunnah. Fiqih juga membahas dan menjelaskan tentang hukum Islam dimana menyangkut tentang segala perbuatan, tindakan, ucapan manusia.

Mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membahas ajaran Agama Islam tentang cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya. Dalam mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah ini, siswa diarahkan untuk mendorong, memahami, mengetahui syari'at Islam agar bisa diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqh

“Tujuan pembelajaran Fiqih adalah untuk membantu peserta didik memahami dasar-dasar hukum Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata sehingga mereka dapat menjadi Muslim yang selalu menegakkan hukum Islam secara sempurna”.¹⁵ Adapun tujuan dari pembelajaran fiqh Madrasah Tsanawiyah yaitu:

- 1) Dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok yang terkandung dalam hukum Islam secara terperinci serta menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli.

¹⁵Mohamad Jaenuddin, “*Fikih Ibadah Dalam Prespektif Sains*”, (Bandung: CV Mimbar Pustaka, 2019), h. 11

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar sebagai bentuk perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqh

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di madrasah Tsanawiyah terfokus pada aspek yaitu:

- 1) Fiqh Ibadah, Fiqh ibadah, meliputi: ketentuan dan tata cara tharah, syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji serta shalat sunnah lainnya.
- 2) Fiqh muamalah, meliputi: Ketentuan dan hukum jual beli, tata cara kurban, khitan, jual beli, dan pinjam meminjam”.¹⁶

4. Thaharah

“Thaharah berasal dari bahasa arab yang artinya, yang artinya suci dari kotoran dan najis. Sedangkan menurut Syara’ thaharah adalah mengerjakan sesuatu yang dengannya kita boleh mengerjakan shalat, seperti wudhu, mandi, tayamun, dan menghilangkan najis”.¹⁷

Dapat dipahami bahwa Thaharah juga bisa diartikan dengan melaksanakan pekerjaan dimana tidak sah melaksanakan shalat kecuali dengannya yaitu menghilangkan atau mensucikan diri dari hadats dan najis dengan air. Bersuci dari najis berlaku pada badan, pakaian dan tempat. Cara menghilangkannya harus dicuci dengan air suci dan mensucikan, seperti salah

¹⁶Hafsa, *Pembelajaran Fiqh*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h. 5

¹⁷Hariman Surya Siregar, *Fiqh Ibadah*, (Bogor: Arabasta Media, 2023)h. 41

satunya berwudhu dan tayamum. Adapun pembahasan Berwudhu dan Tayamum sebagai berikut ini:

a. Materi Wudhu

1) Pengertian Wudhu

“Wudhu adalah salah satu amalan ibadah yang sangat agung di dalam islam. Istilah *Wudhu* berasal dari *wadha'ah*, yang berarti bersih atau cerah”.¹⁸ Dinamakan wudhu karena membersihkan dan memperindah orang sehingga dianggap bagian dari thaharah, di mana kebersihan pangkal adalah kesehatan.

Secara bahasa, *Wudhu* adalah membasuh anggota tubuh. Sedangkan menurut istilah, wudhu berarti menggunakan air untuk anggota-anggota tubuh tertentu seperti wajah, kedua tangan, kepala, serta dua kaki, untuk menghilangkan hal-hal yang dapat menghalangi seseorang untuk mengerjakan sholat dan ibadah lain yang membutuhkan kesucian”.¹⁹

Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an bahwa wudhu adalah suatu perintah dan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah Swt untuk membersihkan diri ketika hendak Sholat. Seperti Al-Qur'an Surah Al-Maidah Ayat 6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

¹⁸Ahmad Reza, *Buku Pintar Thaharah*, (Jakarta Selatan: Saufa, 2015), h. 37

¹⁹*Ibid*

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki”.²⁰

2) Syarat Sah Wudhu

Adapun Syarat Wudhu sebagai berikut :

- a) Beragama Islam
- b) Mumayyiz (Berakal)
- c) Menggunakan Air yang suci
- d) Tidak berhadast besar”.²¹

3) Rukun Wudhu

Adapun rukun wudhu sebagai berikut:

- a) Niat

Niat adalah cetusan hati (kesengajaan dalam hati) untuk melakukan suatu perbuatan yang berangkai dengan awal perbuatan itu”.²²

- b) Membasuh Muka

Yang dimaksud dengan batas muka adalah daerah yang berada ditepi dahi sebelah atas sampai tepi bawah dagu, dan dari pinggir telinga kanan hingga telinga kiri”.²³

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, 2019h. 145-146

²¹Hasfa, *Pembelajaran Fiqh*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013) h. 106

²²Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: CV. Arjasa Pratama, 2019), h. 36

²³*Ibid*

c) Membasuh kedua tangan hingga siku

“Siku yang dimaksud disini, adalah batas engsel yang menghubungkan lengan dengan tangan; atau pertemuan antara lengan dengan pergelangan. Apabila seseorang yang memakai cincin atau gelang perlu menggerak-gerakkannya agar jari dan pergelangannya tidak tersisa dari kulit yang tidak terkena air”.²⁴

d) Mengusap kepala

Maksudnya adalah mengusap kepala dengan tangan yang dibasahi air; dan pengertian mengusap kepala disini tidaklah diharuskan seluruh kepala, melainkan sebagiannya saja sudah cukup.

e) Membasuh kaki hingga kedua mata kaki.

f) Tertib

Tertib dalam mengerjakan wudhu yaitu sesuai dengan urutan-urutannya.

4) Sunah Wudhu

a) Memulai dengan membaca basmallah

b) Bersiwak.

c) Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan

d) Berkumur-kumur

e) Memasukkan air kedalam hidung lalu menghembuskannya.

²⁴*Ibid*

- f) Menyapu kepala dengan air sampai rata, yaitu dengan cara mengusap ujung kepala sampai akhir dan mengulainya kembali.
- g) Menyilang-nyilangi jenggot (bila ada)
- h) Menyilang-nyilangi jari tangan
- i) Mendahulukan membasuh anggota kanan dari yang kiri
- j) Membasuh tiga-tiga kali
- k) Menyapu kedua telinga dengan air baik luar maupun dalam (daun telinga)
- l) Melebihi batas basuhan yang wajib dibasuh
- m) Membaca do'a setelah berwudhu
- n) Sholat dua rakaat setelah berwudhu".²⁵

5) Yang Membatalkan Wudhu

Adapun hal-hal yang dapat membatalkan wudhu sebagai berikut:

- a) Keluar sesuatu dari qubul dan dubur.
- b) Hilang akal karena gila, pingsan, dan mabuk.
- c) Bersentuhan kulit laki-laki dengan perempuan yang bukan mahram tanpa lapis (penutup)
- d) Tersentuh kemaluan (qubul dan dubur) dengan tapak tangan atau jari yang tidak memakai tutup.
- e) Tidur dengan nyenyak".²⁶

6) Tata Cara Wudhu

²⁵Hafsa, *Pembelajaran Fiqh*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013) h. 107

²⁶ *Op.Cit*, h. 108

a) Berniat

Adapun bacaan niat wudhu :

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

"Saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil fardhu karena Allah Ta'ala".²⁷

- b) Mencuci dan menyela-nyela kedua tangan
- c) Madmadhah (berkumur-kumur).
- d) Istinsyaq(memasukkan air ke dalam hidung dengan menghirupnya)
- e) Istinsyar (mengeluarkan air dari hidung).
- f) Membasuh seluruh muka yakni antara tempat tumbuh rambut kepala
- g) hingga ke bawah janggut dan secara melintang antara kedua belah daun telinga.
- h) Membasuh tangan kanan kemudian kirihingga siku dan sambil menyela-nyela jari-jemari.
- i) Menyapu sebagian kepala.
- j) Membasuh kedua telinga luar dan dalam, yaitu ibu jari di luar daun telinga dan jari telunjuk di dalamnya.
- k) Membasuh kaki 3 kali hingga ke mata kaki dengan mendahulukan kaki kanan sambil membersihkan sela-sela jemari kaki.
- l) Membaca doa setelah berwudhu. Adapun doanya :

²⁷Nurbayati, *Tuntunan Sholat.....*, h.19

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya:

“Aku bersaksi bahwasanya tiada sesembahan yang benar kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku hamba yang bertaubat dan jadikanlah aku sebagai orang yang bersuci”.²⁸

b. Materi Tayamum

1) Pengertian Tayamum

“Tayamum menurut bahasa yaitu menyengaja”.²⁹ Adapun pengertian tayamum menurut istilah syariat adalah tata cara bersuci dari hadast dengan cara mengusap muka dan kedua tangan dengan menggunakan tanah atau debu yang bersih sebagai pengganti dari wudhu dan mandi dengan syarat yang telah ditentukan”.³⁰ Tayamum ini secara tegas disyari’atkan berdasarkan Al-Qur’an, Sebagaimana Firman Allah dalam QS. An-Nisa (4): 43

وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمْ
وَأَيْدِيَكُمْ ۖ فَالْتَمَسُوا مَاءً فَمَسَحُوا بِمَاءٍ طَيِّبًا فَمَسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا غَدُورًا

Artinya:

“Jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian

²⁸Ibid, h. 19-24

²⁹Op.Cit, h. 58

³⁰Fulki Ainur Rafi, Ringkasan Pelajaran Ushul Fiqh, (Blurb, 2021), h. 23

*kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun ”.*³¹

Dapat dipahami, bahwa tayamum merupakan pengganti dari wudhu atau mandi pada waktu-waktu tertentu, dengan cara megusap muka dan kedua tangan, dengan menggunakan tanah atau debu yang bersih (suci).

2) Sebab-Sebab Diperbolehkan Tayamum

Tayamum dapat dilakukan sebagai pengganti wudhu karena adanya beberapa sebab, diantaranya adalah :

- a) Tidak adanya air
- b) Tidak ada kemampaan untuk menggunakan air
- c) Berada ditempat yang jauh dari air
- d) Kareena dalam perjalanan”.³²

3) Hal-Hal Yang Membatalkan Tayamum

Adapun hal-hal yang membatalkan tayamum yaitu:

- a) Semua hal yang membatalkan wudhu.
- b) Melihat ada air sebelum sholat, kecuali bagi orang yang bertayamum karena sakit.
- c) Murtad, keluar dari Islam”.³³

4) Tata Cara Tayamum

³¹*Op.Cit*, h.120

³²*Op.Cit*, h. 60-61

³³*Ibid*, h. 115

Adapun tata cara tayamum :

- a) Membaca basmallah dan niat

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِمَسْتَبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya :

“Aku niat bertayamum untuk dapat mengerjakan sholat

fardhu karena Allah”.³⁴

- b) Memukul kedua telapak tangan ke tanah yang suci (bersih)
- c) Mengusapkan tanah atau debu ke muka dengan sekali usapan, dengan menepuk-nepukkan kedua tangan agar debu yang kasar berjatuhan lalu usapkan ke muka.
- d) Memukul kedua telapak tangan ketahan yang suci (bersih)
- e) Mengusapkan tanah atau debu ke tangan kanan dan kiri sampai siku dengan sekali usapan.
- f) Berdoa sebagaimana sesudah berwudhu”.³⁵

Gambar 2.1 Tata Cara Tayamum



³⁴Hasbiyallah, *Fiqh Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Bandung: PT Gafindo Media Pratama, 2006), h. 12

³⁵*Ibid*

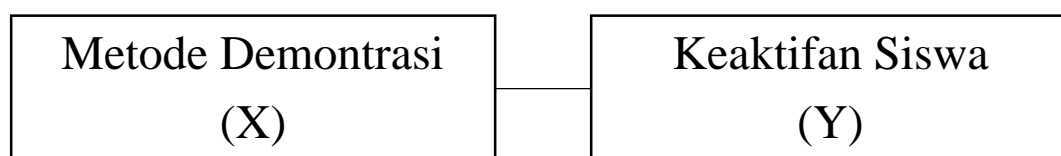
B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran umum penelitian tentang bagaimana hubungan antara variabel yang akan diteliti. Secara umum kerangka berfikir adalah suatu konsep yang dimana berisi tentang hubungan-hubungan antara variabel bebas independen terhadap variabel terikat dependen, maka dapat diuraikan hubungan antara dua variabel tersebut”.³⁶

Keaktifan siswa dapat dilihat dari aktivitasnya dalam proses pembelajaran dari siswa yang berani mengemukakan pendapatnya saat diskusi, berarti bertanya kepada guru ketika siswa kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Aktifitas dan keaktifan tidak bisa dipisahkan karena tanpa melalui suatu aktivitas siswa tidak dapat dikatakan aktif. Jika dalam proses pembelajaran siswa sudah memenuhi indikator dari keaktifan belajar maka siswa tersebut dapat dikatakan aktif.

Berdasarkan kerangka berfikir dan latar belakang masalah di atas maka paradigma kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



Keterangan :

X : Metode Demonstrasi

³⁶Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010) Cet.11 h. 91

Y : Keaktifan Belajar Siswa

→ : Pengaruh antara variabel X dan Y

C. Hipotesis

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”.³⁷ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.:

1. Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh Kelas VII di MTs Muallimin Univa Medan tergolong tinggi.
2. Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII Di MTs Muallimin Univa Medan tergolong tinggi.
3. Metode demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqh berdampak terhadap meningkatkan keaktifan siswa kelas VII di MTs Muallimin Univa Medan.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 11, h. 96